View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Analisis Harga Pokok Produksi Rumah Pada

SKRIPSI

PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIANKECAMATAN RAMBAHKABUPATEN ROKAN HULU

Oleh:

LAILA MIRNA
NIM. 10918009149

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2012 M

PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIANKECAMATAN RAMBAHKABUPATEN ROKAN HULU

Skripsi
DiajukanUntukMemperolehGelar
SarjanaPendidikan Islam
(S.Pd.I.)

Oleh:

LAILA MIRNA
NIM. 10918009149

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

ABSTRAK

Laila Mirna (2012) : Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

NIM : 10918009149

Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupan bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS disekolah-sekolah mulai dari SD sampai perguruan tinggi diajarkan IPS.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2011-2012, dengan jumlah siswa 27 orang. dan Objek penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pad meta pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengunaan tekhnik obsevasi dan tes.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan -tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II.Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan 10 orang (37.03%) yang tuntas dan 17 orang (62.97%) yang tidak tuntas. sedangkan setelah tindakan pada siklus I 18 Orang(66.66%) yang tuntas dan 9 orang (33.34%) yang tidak tuntas. dan pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu 23 orang (85.18%) yang tuntas, hanya 4 orang (14.81%) yang tidak tuntas atau sekitar 23 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan inimal (KKM)yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

Laila Mirna (2012) : Discussions Methods in Improving the Use of Learning Outcomes insubject in sixth grade social studies Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Rokan Hulu Districk

NIM : 10918009149

Teaching in elementary social studies aimed at fostering the next generation an early age in order to understand the potential and the role of himself in different order of social life with a sense of togetherness in their environment as social beings and good citizens. Given the importance of learning social studies in schools ranging from elementary throughcollege taught social studies.

As for the purpose of this study was to describe the use of discussion methods in improving the learning outcomes of science subjects in the Social Sciences VI Islamic elementary grade students Pengaraian Pasir District State Browse Rokan Hulu regency. As subjects in this study were sixth grade students of the school year 2011-2012, the number of students 27 people. And the object of this study is the use of discussion methods to improve learning outcomes meta pad Social Sciences subjects. Techniques of data collection in this study is the use of techniques of observation and tests.

In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which a class action in the study were: 1) Planning actions, 2) the implementation of the action, 3) observation and 4) reflection.

In this study found that use of the method of discussion can beimprove student learning outcomes of prior actions, I cycle, cycle II. completeness results of study before action 10 people (37.03%) are completed and 17 people (62.97%) who did not complete. While the after action on the I cycle 18 people (66.66%) were completed and 9 people (33.34%) who did not complete. And the second cycle increase even more the 23 people (85.18%) is finished, only 4 people (14.81%) of an incomplete or approximately 23 students who achieve a Madrasah Ibtidaiyah Negeriimum completeness criteria (KKM), which has been assigned is 70

Key words : Method of Discussion, and Learning Outcomes of Social Sciences

الملخص

ليلى ميرنا (٢٠١٢) : المناقشات في طرق تحسين استخدام نتائج التعلم في المواد الدراسية في الصف السادس من الدراسات الاجتماعية الرمل فغرين منطقة هولو روكان

نيم : ١٠٩١٨٠٠٩١٤٩

التدريس في الدراسات الاجتماعية الأولية التي تهدف إلى تعزيز الجيل المقبل في سن مبكرة من أجل فهم إمكانات ودور نفسه في ترتيب مختلف من الحياة الاجتماعية مع الشعور الجماعي في بيئتهم ككائنات اجتماعية ومواطنين صالحين

نظرا لأهمية تعلم الدراسات الاجتماعية في المدارس الابتدائية من خلال تتراوح ما بينتدرس كلية الدراسات الاجتماعية.

كما لهذا الغرض من هذه الدراسة هو لوصف استخدام أساليب المناقشة في تحسين نتائج التعلم من المواد العلمية في العلوم الاجتماعية الإسلامية طلاب الصف السادس الابتدائي فغرين باسير منطقة الدولة استعراض ريجنسي هولو روكان. كمواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف السادس للعام الدراسي(٢٠١٢-٢٠١١) 2011-2012، وعدد من الطلاب 27 شخصا. والهدف من هذه الدراسة هو استخدام أساليب المناقشة لتحسين نتائج التعلم الفوقية وسادة العلوم الاجتماعية الموضوعات. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو استخدام تقنيات المراقبة والاختبارات.

من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة للدراسة، والباحثين مجموعة عن المراحل التي من خلالها كانت الطبقة العمل في هذه الدراسة: 1) إجراءات التخطيط، 2) لتنفيذ العمل، 3) مراقبة و 4) التأمل والتفكير.

في هذه الدراسة وجدت أن استخدام أسلوب المناقشة يمكن أن تكون تحسين نتائج تعلم الطلاب من الإجراءات السابقة، ودورة الأولى والثانية دورة. يتم الانتهاء من نتائج الدراسة قبل اكتمال العمل ١٠ شخصا (٣٧٠٦٪) و ١٦ شخصا (٦٢،٩٧٪) الذي لم يكتمل. في حين أن العمل بعد على دورة أنا أنجزت 18 شخصا (٦٦،٦٦٪)، و ٩ أشخاص (٣٣،٣٤٪) الذي لم يكمل. وزيادة الدورة الثانية حتى يتم الانتهاء من أكثر من 23 شخصا (٨٥،١٨٪)، فقط ٤ أشخاص (١٤،٨١٪) من ٧٠ ناقص أو ما يقرب من 23طالبا من تحقيق الحد الأدنى من المعايير كمال (KKM)، والتي تم تعيينها.

مفتاح الكلمات: طريقة المناقشة، ونتائج التعلم للعلوم الاجتماعية

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul "Penggunaan Metode Diskusi dalam Miningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Perkembangan Wilayah Negara Indonesia dikelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu"

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tebuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak terutama kepada orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bpak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekan Baru beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Bapak Drs.Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Nurrahmi Hayani, SE, M.BA selaku Pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu kepada peneliti
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini
11. Khusus untuk suamiku yang paling kucintai dan kubanggakan setiap saat membantu.
12. Adik – adikku yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih.Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.Amin.

Pekanbaru, April 2012

Laila Mirna

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. DefinisiIstilah	4
C. RumusanMasalah	5
D. TujuandanManfaatPenelitian	5
BAB IIKAJIAN TEORI	
A. StategiBelajar	7
B. MetodeDiskusi	8
C. IlmuPengetahuanSosial (IPS)	11
D. HasilBelajar	12
E. Penelitian yang Relevan	14
F. HipotesisTindakan	14
G. IndikatorKeberhasilan	15
BAB IIIMETODE PENELITIAN	
A. Subjek Dan ObjekPenelitian	16
B. TempatPenelitian	16
C. Waktupenelitian	16
D. RancanganPenelitian	16
E. Jenis Dan TekhnikPengumpulan Data	17
F. TeknikAnalisis Data	18
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	21
B. HasilPenelitian	29
C. Pembahasan	44
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Keadaan guru MIN PasirPengaraian, KecamatanRambah 25
2. Keadaansiswa MIN PasirPengaraian, KecamatanRambah 26
3. SaranadanPrasarana MIN PasirPengaraiankecmatanRambah 27
4. HasilBelajarSiswasebelumTindakan..... 28
5. Aktivitas Guru padasiklus 1 pertemuan I..... 29
6. Aktivitas Guru padasiklus I pertemuan II 30
7. RekapitulasiAktivitas Guru padasiklus I..... 33
8. Hasilbelajarsiswapadasiklus I 34
9. Aktivitas Guru padasiklus II pertemuanke III..... 35
10. Aktivitas Guru padasiklus II pertemuanke IV 36
11. RekapitulasiAktivitas Guru siklus II 40
12. Hasilbelajarsisiwapadasiklus II..... 41
13. Rekapitulasiaktivitas guru siklus 1 dan II 42
14. Rekapitulasiketuntasanhasilbelajarmurid..... 43
15. RekapitulasiAktivitas Guru PadaSiklus I danSiklus II 45
16. RekapitulasiPeningkatanKetuntasanHasilBelajarSiswadariSebelum Tindakan, Siklus I danSiklus II..... 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pengajaran IPS di SD/MI ditujukanbagipembinaangenerasipenerususiadini agar memahamipotensidanperandirinyadalamberbagaitatakehidupan, menghayatikeharusandanpentingnyabermasyarakatdenganpenuh rasa kebersamaandankekeluargaansertamahirberperan di lingkungannyasebagaiinsansosialdanwarganegara yang baik. Untukitulahdalampengajaran IPS harusdapatmembawaanakdidikkepadakenyataanhidup yang sebenarnya yang dapatdihayatimereka, ditanggapinya, dianalisisnya, yang akhirnyadapatmembinakepekaansikap mental, keterampilan, dalammenghayatikehidupan yang nyataini.

Melaluipengajaran IPS seperti yang digambarkandiatasdiharapkanterbinanyasikapwarganegara yang pekaterhadapmasalahsosial yang mamberikanpelajaran yang dapatmembantuanakuntukmengenalhubunganmanusiadenganlingkungansekitarnyamelaluipelajaran IPS.IPS merupakanpelajaran yang memadukansejumlahilmu-ilmusosial yang didasarkanpadakajiangeografi, ekonomi, sosiologi, tatanegara, dansejarah.

Keuntunganpaduandarijumlahilmu-ilmusosialmenjadi IPS adalahpengertiananakakanlebihmendalamdanminatnyajugaakanlebihbesarkarn

aiaakanlebihmenghayatihal-hal yang dipelajarinya. Disampingitudalammasyarakatpadaumumnyabersifatkomplekdantidakdapatdipahamidenganpandangansatusegisaja.Dengan IPS problem tersebutdapatdipahamidariberbagaisegiyaitudarisegigeografi, sejarah, antropologidansebagainya.

Pengajaran IPS tidakhanyaterbatas di SD/MI saja.Melainkandiajarkanmulaidaritingkatdasarsampaiperguruantinggi.Materi yang dipelajarisangatluasdanberkembang.Mengingathaltersebutmakadalampengajaran IPS dilakukanpembatasan-pembatasansesuaidengankemampuanjenjangpendidikantingkatmasing-masing.Untuk SD/MI ruanglingkuppengajarandibatasisampaigejaladan ,masalahsosial yang dapatdijangkaupadageografidansejarah.

Guru mempunyaiperandanfungsi yang sangatpentingdalampengajaran, karena guru merupakanpenentukualitaspengajaran.[1]Olehkarenaitu guru harusselalumeningkatkanperanandankompetensinyadalammengelolakomponen-komponenpengajaran. Guru yang memilikikompetensitinggiakanmampumendorongpesertadidikmeraihprestasi yang optimal. Olehkarenaitupembelajaranharusberorientasipadapesertadidik, karenapesertadidikmerupakankomponenpokokdansubjekdidik. Sedangkan guru berfungsisebagaipendorong, pembimbing, pengarah, pembinapertumbuhandanperkembanganpesertadidik.

[1]Muhammad Ali, *Guru dalam Proses BelajarMengajar*, Bandung: SinarBaruAlgesindo, 1998. Hlm. 7

Peningkatanprestasiakantercapaiapabilaterjadipembelajaran yang bermakna, yaknipembelajaran yang mampumelibatkanpesertadidiksecaraaktifbaikfisik, mental, intelektualdanemosional. Hal initergantungpadakemampuan guru dalammengajar. Guru akanmemilikikompetensimengajarjika guru memilikipemahamandanpenerapandariberbagaimetodebelajarmengajar, sertahubungannyadenganbelajardisampingkemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Ada beberapapertimbangan yang harusdilihatoleh guru dalammenentukanmetodepengajaran yang akandipakaiantara lain: 1) tujuanpengajaran, 2) karakteristikpesertadidik, 3) besarkecilnyakelas, 4) bahandanalat yang tersedia, 5)isibahanpelajaran, 6) kemampuan guru, 7) evaluasi yang akan di gunakan.

Penggunaanberbagaimetodemerupakansalahsatusyaratkeberhasilan proses belajarmengajar, khususnya di MIN PasirPengaraianmetode yang digunakandalam proses belajarmengajarpadapelajaran IPS yaitumetodeceramahdantanyajawabsaja. Metodetersebutmenyebabkansiswakurangaktifdalam proses pembelajaran, siswamengantukdanmenimbulkan rasa bosansertamenjadikanpelajaran IPS sebagaipelajaran yang tidakmenarik. Metodeceramah yang digunakan guru khususnyapadamatapelajaran IPS belummenunjukkanhasilbelajarsiswameningkat. Hal inidapatdilihatpadagejala-gejalasebagaiberikut :

1. Siswasulitmemahamimateri yang disampaikan guru. Hal initerlihatlebihdari 60% siswa yang tidakmampumenjawabpertanyaanatausoal yang diberikanoleh guru.
2. Hasilbelajar yang diperolehsiswabelum optimal, dapatdilihatpadanilairaporsiswapadapelajaran IPS 60% belummencapaiKKM yaitu 70.

Dengandasarpemikiran di atasmakapenulisterdoronguntukmengadakanpenelitiandenganjudul"PenggunaanMetodeDiskusidalamMeningkatkanHasilBelajarpada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI MIN PasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu".

B. DefinisiIstilah

Untukmenghindariterjadinyakesalahpahamanatausalahtafsirdalammengartikanmaksuddalampembahasanskripsi, penelitiperlumenegaskanbeberapaistilahdalampenelitiandiantaranyaadalahsebagaiberikut :

1. Metodediskusimerupakansuatucarapenyajianpelajarandimanasiswa-siswadihadapkanpadasuatumasalah yang dibahasdandipecahkansecarabersamadalamkelompok.[2] Diskusipadadasarnyamerupakanmusyawarahuntukmencarititikpertemuanpendapat, tentangsuatumasalah.[3]
2. Hasilbelajarjugamerupakanhasildarisuatuinteraksitindakbelajardantindakmengajar. Dari sisi guru, tindakmengajardiakhiridengan proses evaluasibelajar. Dari sisisiswa,

[2]SyaifulBahriDjamarah, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2006. Hlm. 87
[3] Muhammad Ali. *Op. cit*. Hlm. 81

hasilbelajarmerupakanberakhirnyapenggaldanpuncak proses belajar. Hasilbelajar, sebagianadalahberkattindak guru, suatupencapaiantujuanpengajaran. Padabagian lain merupakanpeningkatankemampuan mental siswa. Hasilbelajartersebutdibedakanmenjadidampakpengajarandandampakpengiring. Dampakpengajaranadalahhasil yang dapatdiukur, sepertitertuangdalamangkarapor. Dan dampakpengiringadalahterapanpengetahuandankemampuandibidanglain, suatu transfer belajar.[4]

3. IPS atau*IlmuPengetahuanSosial*adalahsekelompokdisiplinakademis yang mempelajariaspek-aspek yang berhubungandenganmanusiadanlingkungansosialnya. Ilmuiniberbedadengansenidanhumaniorakarenamenekankanpenggunaanmetodeilmiahdalammempelajarimanusia, termasukmetodakuantitatifdankualitatif.[5]

C. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakang yang telahdiuraikan di atasmakadapat di rumuskanpermasalahandalampenelitianiniyaitu "Bagaimanapenggunaanmetodediskusidalammeningkatkanhasilbelajarpadamatapelajaran IPS di kelas VI MIN PasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu?"

---

[4]DimyatidanMudjiono, Belajardan Proses Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta,2000, hlm.3

[5]http:// *pengertian.baru2.net./2009/11/03*

D. TujuandanManfaatPenelitian

1. TujuanPenelitian

BerdasarkanlatarbelakangdanRumusanMasalah yang penuliskemukakandiatasmakapenelitianinimempunyaitujuanuntukmendeskripsikanmetodediskusidalammeningkatkanhasilbelajarsiswadi kelas VI MIN PasirPengaraiankecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

2. ManfaatPenelitian

Manfaat yang diharapkandaripenelitianiniadalahsebagaiberikut:

a. Bagisiswa.
   1. Meningkatkanhasilbelajar IPS siswakelas VI Madrasah IbtidaiyahNegeriPasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu.
   2. Memberikanpengalamanbarubagisiswaberkaitandengan proses belajarmengajar di kelas.

b. Bagipeneliti.

   Menambahpengetahuanpenulisterutamadalambidangperbaikanpembelajaran.

c. Bagi guru

   Memperdalamdanmemperluasilmupengetahuan guru dalammeningkatkanhasilbelajarsiswa yang merupakanpermasalahanselamaini.

d. Bagisekolah.
   1. Meningkatkanprestasisekolah yang dapatdilihatdaripeningkatanhasilbelajarsiswa.

2. Meningkatkanmututenagapengajarkhususnyapada guru Madrasah IbtidaiyahNegeriPasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stategi Belajar

Strategi belajar merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.[6]Metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.[7]Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapakan utnuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan factor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan tujuan intruksional
2. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana[8]

Zakiah Drajat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Intruksional Khusus
b. Keadaan Siswa
c. Materi atau bahan pengajaran

---

[6]Wina Sunjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta, kencana.2006.hlm. 26

[7] Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: alfabeta, 2009. hlm. 36

[8] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181

d. Situasi (suasana belajar)

e. Fasilitas

f. Guru

g. Kebaikan dan kelemahan metode-metode[9]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Min Pasir Pengaraian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.[10]Muhammad Ali menjelaskan bahwa metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis.[11]

Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman,

---

[9] Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

[10]Materi pokok strategi belajar mengajar, dirjen pendidikan agama islam dan universitas terbuka. 1998. Hlm. 150.

[11] Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, bandung, sinar baru algesindo, 1998. Hlm. 80

informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.[12]

Menurut Winarno Surakhmad, pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
2. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.[13]

Langkah-langkah dalam melaksanakan Diskusi

1. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
2. Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
4. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan.
5. Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan.
6. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 87

[1313] Muhammad Ali, *Op Cit.* Hlm 80

Kebaikan metode diskusi adalah:

1. Suasana kelas hidup, sebab siswa-siswa mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
2. Siswa-siswa dilatih untuk berfikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak, atau tidak berpendapat sama sekali.
3. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berfikir sistematis dan sebagainya.
4. Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi.
5. Merupakan latihan untuk mematuhi peraturan dan tata tertertib yang berlaku dalam musyawarah.[14]

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah:

1. Diskusi pada umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
2. Bagi siswa yang tidak ikut aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
3. Banyak waktu terpakai, tapi hasilnya kadang-kadang seperti yang di harapkan.
4. Sukar dapat di gunakan di kelas rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan tidak mungkin.[15]

---

[14]*Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar,* Dirjen Pendidikan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1998. Hlm. 151

[15]*Ibid*.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial.Mata Pelajaran IPS ini ada di tingkat SD, SMP dan SMA. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada ditingkat SMP. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial .

Moeljono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial.Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geokrafi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Tim IKIP Surabaya bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.Penyajiannya harus merupakan

bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telahterpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Menurut Nu'man Soemantri, IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.[16]

IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat".Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[17]

Pelajaran IPS ditekankan pada kemahiran/keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang disertai kualifikasi-kualifikasi tertentu.IPS lebih bersifat seni dari pada bersifat ilmu[18].

D. Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan antara lain: pengaturan proses belajar mengajar dan

---

[16]*hendriansdiamond.blogspot.com/2012/.../pengertian-ips-terpadu.htm.*
[17]*massofa.wordpress.com. akses pada tanggal 15 Februari 2012*
[18] Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, Cindikia Insani, Pekan Baru. 2006. Hlm. 2

pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain.[19] Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.[20]Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing namun tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain, bahwa dalam suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapatercapai.[21]

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai mengajarkan satu bahasan kepada siswa.Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai-berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar yang tinggi baik secara individual maupun kelompok

---

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hlm 88

[20] R. Ibrohim dan Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm 69

[21] Syaiful Bahri Djamarah. *Op Cit*. hlm 33

2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan atas: tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.

E. Penelitian yang Relevan.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitan yang relevan itu diantaranya,penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Mudjiastuti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2006 yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata pelajaran IPS dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Samapangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2004 – 2005 “. Dari hasil observasi siswa sebelum tindakan hasil belajar siswa berada pada rentang 74-79 dan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa meningkat yakni berada pada rentang 78- 87.

F. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian teori diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

G. Indikator Keberhasilan.

1. Aktivitas Keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi sebagai berikut :

a. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
b. Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
c. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
d. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan.
e. Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan.
f. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

2. Aktivitas keberhasilan hasil belajar.

Penelitain ini dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.[22] Adapun criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 70 artinya dengan persentase tersebut hamper keseluruhan hasil belajar siswa mencapai criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

---

[22] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan ObjekPenelitian

Subjekpenelitianiniadalahsiswakelas VI MIN PasirPengaraian.Sedangkanobjeknyameningkatkanhasilbelajarsiswapadapelajaran IPS.

B. TempatPenelitian.

Tempatpenelitianiniadalah di MIN PasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

C. Waktupenelitian.

Adapunwaktupenelitianinidilaksanakanpadabulanoktober 2011, danmatapelajaran yang ditelitiadalahmatapelajaranIlmuPengetahuanSosial.

D. RancanganPenelitian.

1. Perencanaan/PersiapanTindakan

Dalamtahapperencanaanataupersiapantindakanini, dilaksanakanoleh guru danobservasi.Adapunlangkah-langkah yang dilakukansebagaiberikut :

a. Menyusunrencanapembelajaran, denganstandarkompetensi.

b. Memintatemansejawatuntukmenjadi observer.

2. PelaksanaanTindakan

a. Guru memulaipelajarandenganaktivitaspembuka yang menyenangkansebelummasukpadamateripelajaran yang lebihserius.

b. Guru membagisiswa-siswadalamkelompok-kelompokkecil.

c. Guru membagikankelompokkecilitusatutugasmembahassuatutopik, konsepatauisudarimatapelajaran yang akandipelajari.

d. Guru memintakelompokkecilituuntukmempresentasikanhasildiskusimereka. Guru menghargaisetiaphasildiskusidankelompok lain memberikanpertanyaan yang belumdipahamiataumemberikantanggapan.

e. Guru menanyakanpadasiswatentangmateri yang didiskusikan.

f. Guru memberikanpenjelasanterhadapjawabansiswadanmenghubungkandenganmateripelajaran.

E. Jenis Dan TekhnikPengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperolehdalampenelitianiniyaitujenis data kualitatifdan data kuantitatif, yang terdiridari :

a. AktivitasBelajar

Yaitu data tentangaktivitas guru danAktivitassiswaselamapembelajarandenganpenerapanstrategipembelajarandiskusi.

b. HasilBelajar

Yaitu yang diperolehdarihasiltes yang dilakukandarisetiappelaksanaansatusiklus.

2. TeknikPengumpulan Data

a. TeknikObservasi.

Pengumpulandanpencatatansecarasistimatisterhadapkekurangandankelebihanaktivitas-aktivitas yang dilakukan guru danaktivitas yang dilakukansisiwaselama proses pembelajaran

b. TerknikTes

Tekhniktesberupaserangkaianpertanyaan yang diajukankepadasiswaberdasarkanmateripelajaran yang digunakanuntukmengukurhasilbelajarsiswa yang diberikandalambentuktesapadaakhirdarisatusiklus yang dibutuhkanolehpeneliti.

F. TeknikAnalisis Data

1. AktivitasPembelajaran

Setelah data aktivitas guru terkumpulmelaluiobservasi, data tersebutdiolahdenganmenggunaknrumus[23]sebagaiberikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = AngkaPersentase

F = Frekuensi yang sedangdicaripersentasenya

N = JumlahFrekuensi(BanyaknyaIndividu)

100% = BilanganTetap

Dalammenentukankriteriapenilaiantentangaktivitas guru selama proses pembelajarandenganpenerapanmetodediskusi, makadilakukanpengelompokanatas 4 kriteriayaitubaik, cukup, kurangbaik, dantidakbaik, adapun criteria persentasetersebutyaitusebagaiberikut :

a. 76% - 100% tergolongbaik
b. 56% - 75% tergolongcukup
c. 40% - 55% tergolongkurang
d. 40% kebawahtergolongtidakbaik[24]

2. HasilBelajar

Ketuntasanbelajarsiswapadasetiappembelajarandanseluruhindividu dihitungdenganrumus :

$$KBSI = \frac{Jumla\ \ SkoryangdicapaiSiswa}{SkorMaksimum} x\ 100\%$$

[23]AnasSudjono, PengantarStatistikPendidikan, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004,. Hlm. 43

[24]SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPrakek, Jakarta: RinekaCipta, 1998.
Hlm. 246

Keterangan

KBSI = ketuntasanbelajarsiswasecaraindividu.[25]

Sedangkanuntukmegukurketuntasanklasikaldenganrumus[26]

$$KetuntasanKlasikal = \frac{Jumla\ \ SiswayangTuntas}{Jumla\ \ Keseluru\ \ an} x\ 100\%$$

[25]Rusdin P, MetodlogiPenelitian, Yogyakarta, LanarkaPibilisher, 2007. Hlm. 74

[26]Depdiknas, Rambau-rambuPenetapanKetuntasanBelajar Minimum danAnalisisHasilPencapaianStandarKetuntasanBelajar, Jakarta: 2004. Hlm . 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian sekarang yang satu - satunya Sekolah Agama yang setingkat dengan Sekolah Dasar di Pasir Pengaraian, hal ini didorong oleh keinginan pemuka masyarakat Pasir Pengaraian untuk mendirikan sekolah yang bernafaskan agama.

Pendiri MIN Pasir Pengaraian yang sekarang ini , pada mulanya didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat pasir pengaraian antara lain :

1. Bukhori Dahlan : Ka.KUA Kec Rambah (Penanggung Jawab)
2. Tengku Rosyid : Ketua Pelaksana
3. Ilyas Nilon : Wakil Ketua
4. Sorat . M : Sekretaris
5. Bakhtaruddin : Wakil Sekretaris
6. Syahroini : Bendahara
7. Usup Daulay : Anggota
8. Ali Daulay : Anggota
9. Umar Kabut : Anggota
10. Wafdhi : Anggota

Sebelum pendirian MIN Pasir Pengaraian ini , pada mulanya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Islam (SDI). Hal ini disebabkan kalau

diberi nama madrasah orang akan beranggapan bahwa ini tempat orang melakukan ibadah, bukan sekolah. Maka untuk menghindari pendapat yang demikian maka diberi nama SDI.

Pada tahun 1982 SDI tadi setelah enam bulan berubah nama dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). MIS menerima siswa sebanyak 40 orang siswa dari keluarga yang mampu, sedang dan kurang mampu. Setelah berlangsung penerimaan siswa tersebut tempat belajarnya menumpang pada Sekolah Dasar 006. Hal ini tidak berlangsung lama, hanya enam bulan, dan selanjutnya pindah lagi ke Taman Pendidikan Al – Qur'an Masjid Raya Pasir Pengaraian hanya enam bulan, dan selanjutnya pindah lagi ke gedung SMP Muhammaddiyah selama dua tahun.

Setelah dua tahun di gedung SMP Muhammadiyah, oleh tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan gedung MIS yang kemudian dari hasil kesepakatan tersebut terkumpullah dana dari :

1. Orang tua siswa (BP3)
2. Dari masyarakat

Dalam usaha pendirian MIS, ada warga yang rela mewakafkan tanahnya seluas 3.375M2 dengan ukuran 45 x 75 M. Pada tahun 1985 diatas tanah ini mulai dibangun gedung yang sangat sederhana untuk menampung siswa. Menjelang selesai pembangunan gedung diatas tanah wakafini, untuk sementara siswa belajar di gedung SMP Muhammaddiyah.

Adapun struktur pelaksana pengajarannya adalah :

a. Wafdhi : Kepala sekolah merangkap guru

b. Ahmad Yani : wakil kepala sekolah

Dari perjalanan panjang inilah pada tahun 1988 berhasillah meluluskan siswa untuk pertama kali. Tahun berganti, akhirnya perkembangan MIS Pasir Pengaraian menjadi Madrasah Ibtadaiyah Negeri (MIN). kepala sekolah waktu itu Bapak Wafdhi, karena sudah mendekati pension diganti oleh Bapak Ahmad Yani samapi pada tanggal 25 Januari 2007.

Selanjutnya pada bulan Februari 2007 diangkat Ibu Kamela Sari, A.Ma menjadi PlT (Pelaksana Tugas). Kemudian 01 April 2007 diangkatlah Bapak Abuzar Dly, S.Pd.I menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian.

Sebelumnya beliau menjadi Kepala Ibtidaiyah Negeri Pasir Agung kecamatan Bangun Purba. Pada 23 April 2008 Bapak Abuzar Dly, S.Pd.I diangkat menjadi Kasi Mpenda Kantor Departemen Agama Roakn Hulu. Sebagai pengganti Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian diangkat kembali ibu Kamela Sari, A.Ma sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian.pada tanggal 1 April 2008 sampai 30 Mei 2009. Kemudian 1 Juni 2009 diangkat Bapak Khairuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian sampai 30 Januari 2010. Selanjutnya 1 Februari 2010 diangkat Ibu Karsi Marni, A.Ma sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MIN Pasir Pengaraian

Selayaknya juga seperti sekolah pendidikan pada umumnya. MIN pasir Pengaraian dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu wadah didunia pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi MIN Pasir Pengarian : Meningkatkan siswa/I MIN Pasir Pengaraiann yang berprestasi dalam hasil ujian, mampu memberikan informasi dan unggul dalam teknologi berdasarkan iman dan taqwa.
b. Misi MIN Pasir Pengaraian :
    1. Meningkatkan rata-rata Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Negara/ Nasional dengan mengintensifkan pembelajaran dalam lingkungan sekolah.
    2. Meningkatkan kemampuan siswa/i pada bidang teknologi informatika computer.
    3. Menciptakan Susana ilmiah di lingkungan sekolah
    4. Menerapkan disiplin terhadap siswa, guru dan karyawan.
    5. Menambahakan penghayatan terhadap pelajaran agama, sehingga menjadi sumber moral dalam kehidupan melalui bimbingan kerohanian.
    6. Membina siswa/i dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pramuka, PMR, seni budaya dan olah raga.
    7. Menumbuhkan sifat berfikir, kritis, dan efektig dalam berbagai kondisi.

3. Keadaan Guru.

Didalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu factor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksislensi guru merupakan factor yang sengat berpengaruh terhdap pendidikan. Guru adalah unsur yang terpengting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggungjawab professional dan kompleks.

Demikian juga terhadap keberadaan guru madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar, prestasi yang dicapai oleh siswa dan lain sebagainya

Mengacu kenyataan tersebut diatas maka tenaga pengajar yang du Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan Tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Tahun 2011-2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Keterangan
1	DAHLIA, AMA	P	DII 1994	Guru
2	MUHIMMAH, S.Pd.I	P	S1 2005	Guru
3	LIDIYANA, S.Pd.I	P	S1 2000	Guru
4	KARSIMARNI, A.Ma	P	DII 1999	Kepsek
5	SRIWAHYUNI, AMa	P	S1 2010	Guru
6	HIZRAWATI, S.Ag	P	S1 2001	Guru
7	BISMAR ANTONI, S.Pd	L	S1 2010	Guru
8	MURNI, S.Pd. I	P	S1 2003	Guru
9	NAJAMUDDIN	L	PGAN 1992	Guru
10	ZAKIAH	P	DII 2002	Guru
11	ASIH KURNIAWATI	P	SMU 2002	KTU
12	RENI HARTATI, A.Ma	P	DII 2007	Bendahara
13	PAIZAH, A.Ma.Pd	P	DII 2007	Guru
14	LAILA MIRNA, A.Ma	P	DII 2004	Guru
15	ELFIAR JONI	L	DII 1993	Guru
16	DAHARNI	P	S1 2005	Guru
17	HAYYUNA EFFA, S.Pd.I	P	S1 2005	Guru
18	HUSNAINI, S.Ag	P	SI 2001	Guru
19	AFRINA YUHELMI	P	SMU 2002	Guru
20	MUSMULYADI, A.Ma	L	DII 2006	Guru
21	IDHAM, AMa	L	DII 2002	Guru
22	GUSTAMI	L	SMU 2003	Guru
23	SRI RISMAYANI	P	MAN 2006	Guru
24	TRESSA MAISAROH	P	SMK 2003	TU

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

4. Keadaan Siswa

Dewasa ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidiknya, tapi semua dipandang sebagai manusia utuh yang memiiki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data stastistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa kelas VI berjumlah 27 orang terdiri laki-laki 13 dan perempuan 14.

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, ada mengalami peningkatan ada yang tidak. Namun tiap tahun lebih banyak meningkat dari pada tidak. Kenyataannya ini menunjukan adanya niat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian seluruhnya dari kelas I s/d VI sebagaimana pada Tabel beikut ini :

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	22	22	44
2	II	23	18	41
3	III	18	13	31
4	IV	17	26	45
5	V	16	11	27
6	VI	13	14	27
Jumlah		104	101	205

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Selama lima tahun terakhir 2007/2012

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2007/2008	109	105	214
2	2008/2009	100	111	211
3	2009/2010	107	102	209
4	2010/2011	110	106	216
5	2011/2012	104	101	205
Jumlah		530	525	1053

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

5. Sarana dan Prasarana

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam tercapai proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pasir Pengaraian ini belumlah lengkap, karena sekolah ini masih memerlukan bantuan dari pada pemerintah untuk perbaiakan dan kemajuan sekolah ini.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pasir Pengaraian pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut ;

Tabel IV.4
Keadaan sarana pendukung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir PengaraianKecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	8	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Kepala	1	
4	Ruang Majlis Guru	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang Tamu	1	
7	Ruang labor IPA	1	
8	Ruang Serbaguna	1	
9	Ruang LKS	1	
10	Ruang Kantin	1	
11	Mushalla	1	
12	Bangsal Kendaraan	1	
13	Rumah Penjaga	1	
14	Teng Air	1	
15	WC Guru	2	
16	WC Siswa	6	
17	Gudang	1	
18	Meja dan kursi Kepala Sekolah	1/1	
19	Meja dan Kursi Siswa	225/225	
20	Rak Buku	8	
21	Meja dan Kursi Guru	25/25	
22	Almari Siswa	8	
23	Kursi Tamu	2	
24	Jam Dinding	10	
25	Lonceng	1	
262	Papan Tulis	9	
27	Radio Tape	2	
28	Komputer	2	
29	Labtop	4	
30	Printer	5	
31	Mesin Tik	2	
32	Bendera Merah Putih	2	
33	Tiang Bendera Besi	2	
34	Telepon	1	
35	Kipas Angin	3	

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

Selain sarana dan prasarana diatas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri pasir Pengaraian juga dilengkapi dengan :

Tabel IV.5
Sarana pendukung lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir PengaraianKecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

No	Alat-alat Pelajaran	Jumlah
1	Lapangan Bola Volly	1 Unit
2	Bola Kasti	1 Unit
3	Lapangan Tenis Meja	1 Unit
4	Lapangan Takraw	1 Unit
5	Radio Tape/Kaset Tari	2 Unit
6	Pakaian Robana	1 Pasang
7	Pakaian Tari	2 Pasang
8	Rebana	1 Set

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

B. Hasil Penelitian.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.

Setelah pengamatan sebelum tindakan , telah diketahui hasil belajar IPS pada materi perkembangan administrasi wilayah propinsi Indonesia pada siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tergolong rendah. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV.6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Agil muhammad rizki	70	Tuntas
2	Ade Irma	55	Tidak Tuntas
3	Akhwani zuqni	60	Tidak Tuntas
4	Andri febriansyah	55	Tidak Tuntas
5	Arfin rudiansyah	65	Tidak Tuntas
6	Darma wulan sari	70	Tuntas
7	Dimroh haidi	65	Tidak Tuntas
8	Ernita sari	60	Tidak Tuntas
9	Erna wati	60	Tidak Tuntas
10	Fahmi arif nur	75	Tuntas
11	Fitria indah sari	55	Tidak Tuntas
12	Hermansyah	50	Tidak Tuntas
13	Herlinda	65	Tidak Tuntas
14	Hendrizal ramadhani	75	Tuntas
15	Kamala Sonia	75	Tuntas
16	Mawaddah	80	Tuntas
17	Nurul huda	75	Tuntas
18	Nurhidayu	70	Tuntas
19	Neneng Sonia	65	Tidak Tuntas
20	Padre aprila	65	Tidak Tuntas
21	Puja kesuma	60	Tidak Tuntas
22	Rizki putra utama	55	Tidak Tuntas
23	Rakha rizki anugrah	70	Tuntas
24	Sri rahayu putrid	60	Tidak Tuntas
25	Suci maisyaroh	55	Tidak Tuntas
26	Vandi septiawan	50	Tidak Tuntas
27	Zulfadli	80	Tuntas
Rata- Rata		64.4	
Tuntas/ Persentase		10	37.03 %
Tidak Tuntas/Persentase		17	62.97

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Berdasarkan Tabel IV dapat digambarkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI masih belum optimal, dapat dilihat bahwa 62,97% siswa belum tuntas.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan tindakan.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan obsevasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menyusun perangkat pembelajaran
2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
3) Mempersiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 oktober 2011 pada jam ke-tiga dan ke-empat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas VI pada mata Pelajaran IPS di MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemauan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 X 35 Menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah perkembangan system administrasi wilayah Indonesia, standar kompetensi memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan kenampakan sosial Negara-negara asia tenganggara serta benua-benua.

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendiskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
   b. Guru memberikan appersepsi
   c. Guru member motivasi kepadaa sisiwa yang berhubuangn indikator yang akan dicapai
2. Kegiatan Inti (45 menit)
   a. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
   b. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahsa satu topik, konsep atau issu dari pelajaran yang akan dipelajari.
   c. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
   d. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberiakan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
   a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang didiskusikan
   b. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan mengehubungkan dengan materi pelajaran

c. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dangan membaca doa secara bersama-sama

d. Guru memberikan soal latihan

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka Hasil Observasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disajikan data :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius		√
2	Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil	√	
3	Guru membagikan kelomok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari.	√	
4	Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai seriap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan	√	
5	Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan		√
6	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran		√
	Jumlah	3	
	Parsentase	50	
	Kategori	Kurang	

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Pada tabel VI.5 diatas rata-rata aktivitas guru dalam metode diskusi pada pertemuan pertama adalan\h 50% dengan kategori kurang karena 50% berada pada rentang 40% - 55%.

Hasil observasi aktivitas metode diskusi pada pertemuan keduadapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.8
Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius	√	
2	Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil	√	
3	Guru membagikan kelomok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari.	√	
4	Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai seriap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan	√	
5	Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan		√
6	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran		√
	Jumlah	4	
	Parsentase	66%	
	Kategori	Cukup	

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Pada tabel VI.8 diatas rata-rata aktivitas guru dalam metode diskusi pada pertemuan kedua adalah 66% dengan kategori cukup karena 66% berada pada rentang 56%- 75%.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi pada siklus I peertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan I dan II)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	50%	Kurang
	Pertemuan II	66%	Cukup
Rata-rata Siklus I		58%	Cukup

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari tabel rekapitulasi diatas, rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I (pertemuan I dan II) adalah 58% dengan katergori cukup karena 58 % berada pada rentang 56%- 75%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru dalam membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Analisis Observasi Siklus I

Berdasarkan kelemahan aktivitas guru pada siklus I sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian

Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu berada pada persentase 58% belum mencapai indikakator keberhasilan yang ditetapakan yaitu 75 % untuk itu perlu dilakukan siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. IV.10
Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kec Rambah Kab Rokan Hulu Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Hasil	Keterangan
1	Agil muhammad rizki	75	Tuntas
2	Ade Irma	60	Tidak Tuntas
3	Akhwani zuqni	70	Tuntas
4	Andri febriansyah	65	Tidak Tuntas
5	Arfin rudiansyah	70	Tuntas
6	Darma wulan sari	75	Tuntas
7	Dimroh haidi	75	Tuntas
8	Ernita sari	70	Tuntas
9	Erna wati	70	Tuntas
10	Fahmi arif nur	80	Tuntas
11	Fitria indah sari	65	Tidak Tuntas
12	Hermansyah	60	Tidak Tuntas
13	Herlinda	70	Tuntas
14	Hendrizal ramadhani	80	Tuntas
15	Kamala Sonia	80	Tuntas
16	Mawaddah	85	Tuntas
17	Nurul Huda	80	Tuntas
18	Nurhidayu	75	Tuntas
19	Neneng Sonia	70	Tuntas
20	Padre aprila	70	Tuntas
21	Puja Kesuma	65	Tidak Tuntas
22	Rizki Putra Utama	65	Tidak Tuntas
23	Rakha Rizki Anugrah	78	Tuntas
24	Sri Rahayu Putri	65	Tidak Tuntas
25	Suci Maisyaroh	65	Tidak Tuntas
26	Vandi Septiawan	60	Tidak Tuntas
27	Zulfadli	85	Tuntas
Rata-rata		71.4	
Tuntas/ Persentase		18	66.66%
Tidak Tuntas/ Persentase		9	33.34 %

Sumber : *Data hasil tes 2011*

Tabel IV.10 dapat diliha bahwa pada siklus I hanya 18 Orang yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secra klasikal adalah 66.66% atau 18 siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 33.34% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Beerdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu peneliti mecoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi yang telah terjadi pada siklus I disiklus II.

c. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukankan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 18 orang (66.66%) siswa yang tuntas. Sedangakan 9 orang siswa (33.34%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah criteria ketuntuasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasn belajar siswa belum memcapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada berberapa kelemahan aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru membagi siswa sama rata antara tiap-tiap kelompok ada yang pandai dan ada yang kurang.
2. Sebaiknya guru meningkatkan pengawasan ketika proses diskusi berlansung

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun perangkat pembelajaran.
2. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jadwal penelitan siklus II pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2011 Pokok bahasan yang dibahas adalah perkembangan system administrasi wilayah Indonesia, standar kompetensi memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan kenampakan social Negara-negara asia tenganggara serta benua-benua.

Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendiskripsikan perkembangan system administrasi wilayah Indonesia. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
   b. Guru memberikan appersepsi
   c. Guru member motivasi kepadaa siswa yang berhubuangn indikator yang akan dicapai
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
   a. Guru membagi rata siswa dalam kelompok-kelompok kecil antara yang pandai dan yang kurang
   b. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahsa satu topik, konsep atau issu dari pelajaran yang akan dipelajari.
   c. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mengawasi jalanya diskusi.
   d. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberiakan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
   a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang didiskusikan
   b. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan mengehubungkan dengan materi pelajaran
   c. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dangan membaca doa secara bersama-sama
   d. Guru memberikan soal latihan

c. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi pada siklus (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan dibawah ini:

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada pertemuan ke III (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan III	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius	√	
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil	√	
3	Guru membagikan kelomok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari.	√	
4	Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai seriap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan	√	
5	Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan		√
6	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran	√	
	Jumlah	5	
	Parsentase	83,33%	
	Kategori	Baik	

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari Tabel IV.11 diatas rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode diskusi pada pertemuan III siklus II adalah 83,33% tergolong kategori baik karena 83,33% berada pada rentang 56% -

75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan metode diskusi pada pertemuan IV siklus II pada Tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan ke IV (Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan IV	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius	√	
2	Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil	√	
3	Guru membagikan kelomok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari.	√	
4	Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai seriap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan	√	
5	Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan	√	
6	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran	√	
	Jumlah	6	
	Persentase	100%	
	Kategori	Baik	

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari Tabel IV.12 diatas rata-rata persentase aktivitas guru dengan pengunaan metode diskusi pada pertemuan 4 disiklus II adalah 100% dengan kategori baik karena 100% berada pada rentang 76%-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan III dan IV)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan III	83,33%	Baik
	Pertemuan IV	100%	Baik
Rata-rata Siklus I		91,66%	Baik

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari Tabel rekapitulasi diatas rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat adalah 91,66% dengan kategori baik, karena 91,66% berada dalam rentang 76% - 100%. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. IV.14
Hasil Belajar Siswa siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kec Rambah kab Rokan Hulu pada siklus II

No	Kode Sampel	Hasil	Keterangan
1	Agil muhammad rizki	75	Tuntas
2	Ade Irma	65	Tidak Tuntas
3	Akhwani zuqni	70	Tuntas
4	Andri febriansyah	70	Tuntas
5	Arfin rudiansyah	70	Tuntas
6	Darma wulan sari	75	Tuntas
7	Dimroh haidi	75	Tuntas
8	Ernita sari	75	Tuntas
9	Erna wati	75	Tuntas
10	Fahmi arif nur	80	Tuntas
11	Fitria indah sari	73	Tuntas
12	Hermansyah	65	Tidak Tuntas
13	Herlinda	72	Tuntas
14	Hendrizal ramadhani	80	Tuntas
15	Kamala Sonia	80	Tuntas
16	Mawaddah	85	Tuntas
17	Nurul huda	80	Tuntas
18	Nurhidayu	75	Tuntas
19	Neneng Sonia	76	Tuntas
20	Padre aprila	65	Tidak Tuntas
21	Puja kesuma	70	Tuntas
22	Rizki putra utama	75	Tuntas
23	Rakha rizki anugrah	78	Tuntas
24	Sri rahayu putrid	66	Tidak Tuntas
25	Suci maisyaroh	70	Tuntas
26	Vandi septiawan	70	Tuntas
27	Zulfadli	85	Tuntas
Rata-rata		73.89	
Tuntas/persentase		23	85.18%
Tidak Tuntas/Persentase		4	14. 81%

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Tabel IV.14 dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,18% atau 23 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal 14,81%

atau 4 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu penelitian ini hany cukup dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswapun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang (85,18%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (14,81%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Dengan demikian peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

C. Pembahasan.

1. Aktivitas Guru.

Pada siklus I aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi tergolong “Cukup “dengan persentase 58%, karena berada pada rentang 56% - 75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik “, dengan persentase 91,66%., karena berada pada rentang 75% - 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	Pertemuan I	50 %	Cukup
	Pertemuan II	66 %	Cukup
Siklus I		58 %	Cukup
II	Pertemuan III	83,33 %	Baik
	Pertemuan IV	100 %	Baik
Siklus II		91,66 %	Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan satu ke pertemuan 2 , pada pertemuan satu rata- rata aktivitas guru adalah 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 66% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru pada siklus I adalah 56% dengan kategori cukup. Meskipun tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

a. Kurangnya perhatian guru dalam membagi siswa pada kelompok – kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
b. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan metode diskusi sesuai dengan langkah – langkah metode diskusi.hal ini terlihat pada pertemuan 3 rata – rata aktivitas guru adalah 83,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke 4 meningkat menjadi 100% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru

pada siklus II adalah 91,66%, dengan kategori baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

a. Maksimalnya perhatian guru dalam membagi siswa pada kelompok – kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
b. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh guruketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Peningkatan rata – rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik .1
Grafik aktivitas rata- rata guru pada siklus I dan siklus II

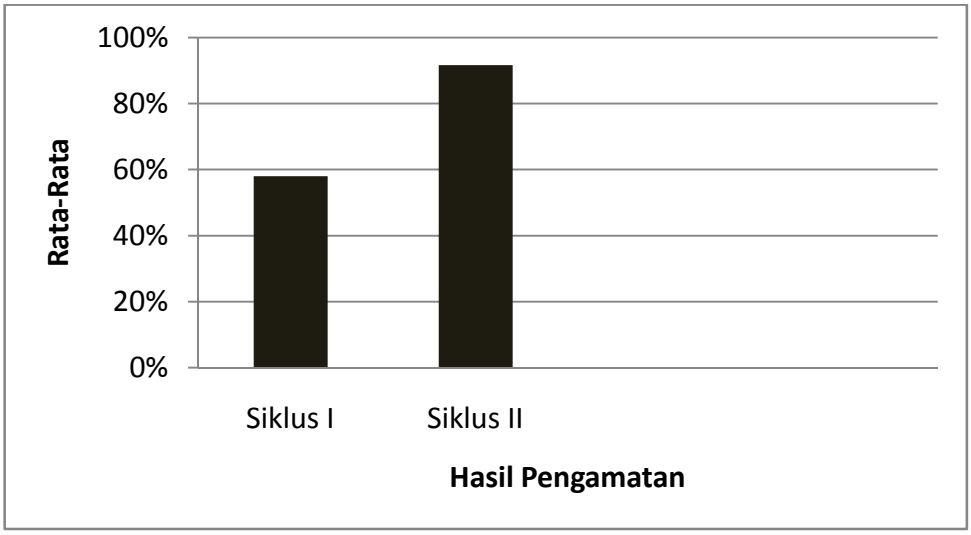

2. Hasil belajar siswa.

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel beikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas (F)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas (F)
Sebelum Tindakan	27	10	17
Siklus I	27	18	9
Siklus II	27	24	3

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 37,3% meningkat pada siklus I menjadi 66,66% dan pada siklus IImeningkat lagi menjadi 85,18%, atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2
Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

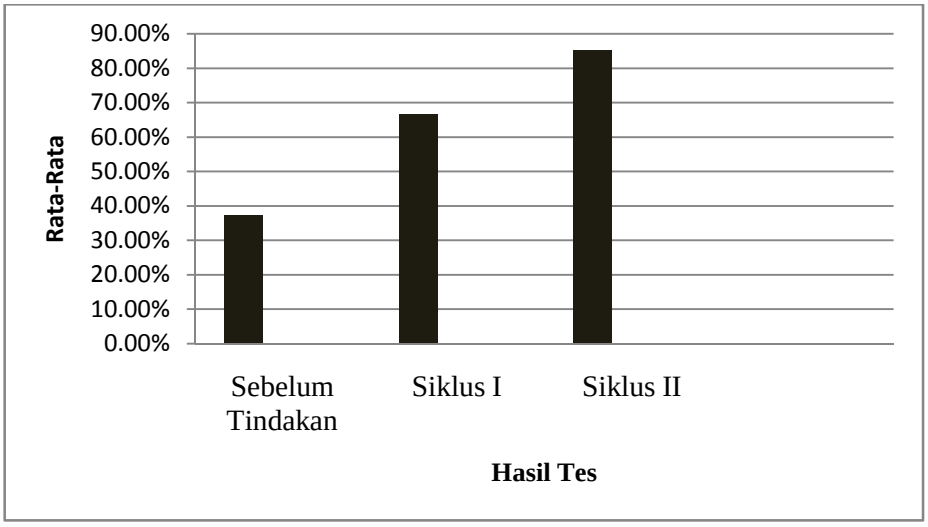

Sumber : Hasil Tes, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II)dan grafik diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimalyang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilpenelitian yang telahdijelaskanpadababIV ,makadapatdiambilkesimpulanbahwadenganpenggunaanmetodediskusidapatmeningkatkanhasilbelajarpadamatapelajaranIlmuPengetahuanSosialpadasiswakelas VI Madrasah IbtidaiyahNegeriPasirPengaraianKecamatanRambahKabupatenRokanHulu. Ketuntasanhasilbelajarsebelumtindakanhanyamencapai 10 orang siswa (37,03%), sedangkan 17 orang siswa (62,97%) belumtuntas. Setelahtindakanyaitupadasiklus I siswa yang tuntasadalah 18 orang siswa(66,66%) dan yang tidaktuntasadalah 9 orang siswa (33,34%). Sedangkanpadasiklus II jumlahsiswa yang tuntasadalah 23 orang siswa (85,18%), melebihi 75% siswa yang mencapaiKriteriaKetuntasan Minimal yaitu 70. dan yang tidaktuntashanya 4 orang siswa (14,81%).

B. Saran

Berdasarkanhasilpenelitiandiataspenulismemberi saran yang berhubungandenganpenggunaanmetodepembelajarandiskusidalam proses pembelajaranyaitu :

1. Terhadapsiswa agar meningkatkanhasilbelajarnya, khususnyapada

2. Mata pelajaran IPSdiharapkankepada guru IPS untukmenerapkanmetodediskusi.
3. Kepadapenelitiselanjutnya agar menelitilebihdalamtentanghasilbelajarsiswapadamatapelajaran IPS demi kesempurnaanpenelitianselanjutnya.
4. KepadakepalasekolahperlumemantaudanmembinaterhadapdampakkegiatanPenelitianTindakanKelassebagaibahanpenilaiankemajuan yang telahdicapai, sehinggabisa di implementasikandalampelaksanaanpembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul azizwahab. 2009. *MetodedanModel–Model MengajarIPS* , Bandung: alfabeta,

Ali Muhammad. 1998. *Guru dalam Proses BelajarMengajar*. SinarBaruAlgesindo,

Dzakiahdrajat. 2008. *MetodologiPengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara.

Depdikbud. 2002.*KamusbesarbahasaIndonesia.*BalaiPustaka: Jakarta.

Mulyasa, E. 2008.*Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*, bandung: PT.RemajaRosdakarya,

Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasarkependidikan*,RinekaCipta: Jakarta.

Hartono. 2006. *StrategiPembelajaran*, LSFK2P: Pekanbaru.

HisyamZainidkk, *StrategiPembelajaranAktif*, CTSD, Yokyakarta, 2007.

http://aadesanjaya.blogspot.com./2011/04/01

http:// pengertian.baru2.net./2009/11/03

Ibrahim dan Nana syaodih, *PerencanaanPengajaran*, Jakarta:RinekaCipta, 2003.

MateriPokokStrategiBelajarmengajar.DirektoratJendralPembinaanKelembagaan Agama Islam danuniversitas terbuka.1998.

MohUzerusman.*Menjadi Guru Profesional*.PT. RemajaRosdaKarya.Bandung.2006.

MuhibbinSyah, *PhycologiPendidikan*, RemajaRosdaKarya, Bandung, 1996.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*, SinarBaru, Bandung, 2002.

PengantarStatistikPendidikan, RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2004.

R.Ibrahim, *PerencanaanPengajaran*, RinekaCipta, 2002.

Slameto, *BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya*, RinekaCipta, CetakankeEmpat, Jakarta, 2003.

SuharsiniArikunto,*ProsesPenelitiansuatupendekatanPraktek.*RinekaCipta. Jakarta, 1998.

SyaifulBahriDjamarah, *StrategiBelajarMengajar.*RinekaCipta, Jakarta, CetakankeTiga, 2006.